

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia. Tanpa adanya pendidikan seseorang tidak akan mampu mengetahui juga mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan sebuah sarana bagi seseorang untuk mencari ilmu sebagai suatu kebutuhan agar memiliki wawasan yang lebih luas dan dapat menerapkannya dalam kehidupan masyarakat. Pengertian pendidikan sendiri menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2017, tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab I Pasal I, disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Upaya untuk menyelenggarakan pendidikan telah direalisasikan oleh pemerintah dengan membangun sekolah-sekolah di setiap wilayah yang ada di Indonesia.

Sunarto (dalam Abdullah, 2014, hlm. 18) menyebutkan bahwa, saat ini sekolah sudah berubah artinya menjadi bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar juga menjadi tempat untuk memberi dan menerima sebuah pembelajaran. Sekolah merupakan lembaga yang memang dirancang untuk melakukan pengajaran kepada siswa yang di dalamnya terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memang bekerja sama demi terselenggaranya pendidikan itu sendiri. Setiap sekolah tentunya memiliki standar yang telah ditetapkan sebagai acuan untuk sekolah tersebut dapat berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang dikenal sebagai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan adanya penetapan standar pendidikan di Indonesia merupakan kebijakan yang sangat

penting dan strategis untuk meningkatkan dan menjadi sebuah usaha untuk meratakan kualitas pendidikan. Salah satu standar yang ada adalah standar proses, dimana pendidik dan pengelola sekolah dapat mengontrol dan menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran akan berlangsung.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2017 tentang Sistem Pendidikan Nasional seorang pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidik merupakan orang dewasa yang akan bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya (Atmaka, 2015, hlm. 17).

Mulyasa (2017, hlm. 53), menjelaskan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi karena perannya sebagai agen pembelajaran. Dijelaskan pada Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru merupakan pendidik profesional yang menjadi komponen penting dalam memajukan dan mewujudkan sebuah pendidikan. Pendidik harus mampu membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru berhubungan langsung tanpa perantara dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar, kemampuan guru merupakan pondasi terkuat dalam menjalankan sebuah kurikulum pendidikan, tanpa kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut dalam mengimplementasikannya maka semuanya akan menjadi kurang bermakna.

Oleh sebab itu untuk dapat mencapai standar proses pendidikan yang sesuai dengan anjuran pemerintah sebaiknya dimulai dari guru itu sendiri. Dikutip dari hasil riset yang disponsori oleh Bank Dunia (dalam Supriyadi, 1998, hlm. 42) di 29 negara berkembang menunjukkan bahwa fungsi guru amat strategis dalam setiap upaya peningkatan mutu pendidikan, guru akan menjadi pusat perhatian karena perannya yang sangat besar.

Kemampuan dalam menjalankan tugas untuk mencerdaskan peserta didik harus didukung oleh Kompetensi dasar yang semestinya harus dimiliki oleh tenaga pendidik. Kembali ke dalam Undang-undang RI No.14 tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1, dinyatakan bahwa seorang pendidik atau guru wajib untuk memiliki kompetensi yang meliputi beberapa kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi dan mengikuti uji kompetensi guru.

Kompetensi adalah penjelasan mengenai tugas-tugas pekerjaan yang dilakukan oleh individu yang berhubungan dengan bagaimana individu itu mengerjakan pekerjaannya (Suparlan, 2013, hlm. 93). Kompetensi dapat dimaknai sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan seseorang berfikir dan bertindak. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar juga pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Irwanto dan Suryana, 2016, hlm. 3).

Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan dipercaya dapat mengelola kelasnya sehingga kegiatan pembelajaran akan berada di titik optimal. Jenjang paling dasar pada dunia pendidikan yaitu jenjang pendidikan anak usia dini yang merupakan objek strategis dalam meninjau kompetensi pedagogik tenaga pendidiknya. Kompetensi pedagogik yang di dalamnya terdapat indikator pengelolaan kelas yang sebaiknya betul-betul harus dikuasai oleh guru taman kanak-kanak, karena guru tersebut harus menciptakan kelas yang kondusif bagi anak untuk dapat melaksanakan berbagai aktivitas bermain dan belajar.

Pembelajaran yang efektif merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh para pendidik, memberikan ruang dan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada

pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, dan merupakan tugas pendidik untuk membantu mengembangkan kepribadian dan potensi anak secara maksimal.

Masalah pokok yang banyak dihadapi oleh guru adalah kemampuan pengelolaan kelas, aspek pengelolaan kelas ini memiliki andil yang sangat besar terhadap luaran atau hasil pembelajaran peserta didik karena di dalamnya terdapat banyak hal kompleks yang membutuhkan ketelatenan. Pengertian pengelolaan kelas sendiri menurut Nugraha (2010, hlm. 16) pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu “Pengelolaan” dan “Kelas”. pengelolaan sendiri merupakan bentuk lain dari kata management yang berasal dari kata “*To manage*” yang dapat diartikan sebagai mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar dan mengajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan bagi seluruh elemen yang ada dikelas, baik bagi peserta didik atau guru itu sendiri (Rusydie, 2014, hlm. 26).

Dalam upaya mengikuti perkembangan pada dunia pendidikan yang saat ini sudah sangat maju pesat, guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan kompetensi yang memadai dengan tujuan dapat beradaptasi semaksimal mungkin dengan perubahan-perubahan yang akan terus berlangsung. Memberikan pelatihan sebanyak-banyaknya kepada guru dengan tujuan agar guru memperoleh lebih banyak pengetahuan dan keterampilan adalah salah satu cara dalam meningkatkan kompetensi guru. Pelatihan merupakan sebuah program yang dirancang untuk melengkapi juga menambah pengetahuan dan keterampilan yang menunjang untuk dapat mengatasi berbagai kesenjangan kebutuhan atau keahlian yang ada pada seorang guru.

Pelatihan pada hakikatnya mengandung unsur-unsur pembinaan dan pendidikan, Hamalik (dalam Nadeak, 2019, hlm. 17) menyatakan bahwa pelatihan merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat serangkaian

upaya yang dilaksanakan secara sengaja dalam bentuk pemberian bantuan oleh seorang tenaga profesional untuk meningkatkan keahlian yang dimiliki oleh seseorang guna untuk menunjang kompetensi yang dimilikinya.

Namun pada kenyataan yang ada di lapangan, pelatihan yang diadakan untuk menunjang kompetensi yang dimiliki guru taman kanak-kanak masih belum dapat menjangkau semua kalangan guru yang ada. Pada pelatihan yang diadakan baik oleh pemerintah atau sebuah lembaga biasanya sekolah akan mengirimkan delegasi guru yang akan mengikuti pelatihan tersebut. Banyak sekolah taman kanak-kanak yang hanya mengirimkan guru pemula atau guru muda untuk mengikuti pelatihan karena dianggap belum banyak memiliki pengetahuan dan keahlian, sehingga kompetensinya dianggap belum mumpuni dibandingkan guru senior yang sudah memiliki pengalaman mengajar yang lebih lama di taman kanak-kanak. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh pengalaman kerja terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru TK Se-Kecamatan Serang.”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dikuasai oleh seorang guru taman kanak-kanak, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat esensial bagi guru dalam menjalankan tugasnya yang tidak lain adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran juga mengevaluasi pembelajaran (Irwantoro, 2016, hlm. 3).

Pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang guru tentunya menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan dalam menilai kompetensi guru tersebut. Pengalaman kerja guru senior dengan guru pemula tentu memiliki perbedaan dalam banyak hal. Namun apakah pengalaman kerja lantas menjadi patokan atas tinggi rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru.

Dengan demikian, perlu dikaji apakah di wilayah kecamatan Serang, pengalaman kerja yang dimiliki oleh guru taman kanak-kanak memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru itu sendiri atau tidak. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pengalaman kerja guru TK di kecamatan Serang?
2. Bagaimana gambaran kompetensi pedagogik guru TK di kecamatan Serang?
3. Apakah terdapat Pengaruh pengalaman kerja terhadap kompetensi pedagogik guru TK di kecamatan Serang?

### **C. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Gambaran pengalaman kerja guru TK di kecamatan Serang
2. Gambaran kompetensi pedagogik guru TK di kecamatan Serang
3. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kompetensi pedagogik guru TK di kecamatan Serang

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik pendidik guru taman kanak-kanak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru TK

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru. Terlebih dalam hal evaluasi diri terkait kompetensi pedagogik guru dan bagaimana upaya peningkatannya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para peneliti selanjutnya yang sedang mengkaji mengenai pengalaman kerja guru TK dan kompetensi pedagogik guru TK.

## E. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian merupakan garis besar laporan penelitian yang dijabarkan dalam bentuk skripsi dan bertujuan untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu :

Bab satu berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Bab dua membahas tentang kajian pustaka yang berisikan tentang teori yang menunjang penelitian yang dilakukan dan pengajuan hipotesis yang digunakan.

Bab tiga berisi bahasan terkait metode penelitian yang berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data yaitu pengujian hipotesis, pembahasan atau interpretasi atas angka statistik)

Bab lima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini bertujuan untuk pembaca dan peneliti mudah dalam melihat isi hasil penelitian.

